

EFEKTIFITAS PENYULUHAN SADARI MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIO VISUAL DAN LEAFLET TERHADAP KETERAMPILAN SADARI

Galuh Pradian Y¹, Sri Inti², Masadi³, Hindun Mardiana⁴, Driana Pertama⁵, Eva
Dianingtyas Ariyanti⁶, Rudi Tri Prasetyo⁷, Gunawan⁸

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

E-mail: galuhpradian@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI menggunakan teknik audiovisual dan leaflet terhadap keterampilan sadari pada siswi Kelas X di SMK Negeri 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental design dengan pendekatan* yang digunakan yaitu *pretest-posttest two group design* Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh siswi kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Kediri dengan sampel sebanyak 32 siswi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrument yang digunakan adalah rating scale/checklist. Pengolahan data diawali dengan *Editing, Pengumpulan Data, Tabulating* dan selanjutnya di lakukan uji statistik uji Wilcoxon dan mann whitney dengan tingkat $p = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai $Z_{Mann\ Whitney}$ diperoleh sebesar 3,480 dan nilai signifikan 0,002 ($p < 5\%$), maka dapat diketahui terdapat efektifitas penyuluhan menggunakan media audiovisual dan leaflet terhadap keterampilan SADARI pada siswi kelas X SMK Negeri 3 Kediri, dimana penyuluhan kesehatan menggunakan audio visual lebih efektif dibandingkan dengan leaflet. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswi untuk terus memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang SADARI dan diharapkan terus melakukan praktik SADARI di rumah dengan langkah yang benar

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan, Keterampilan SADARI, Audiovisual, Leaflet

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of BSE extension using audiovisual techniques and leaflets on the awareness skill in grade X students at SMK Negeri 3 Kediri. This research uses quasy design experimental design with approach that used is pretest-posttest two group design Population of research used is all student of Class X Dressing at SMK Negeri 3 Kediri with sample as much as 32 student. The sampling technique used is total sampling. Instrument used is rating scale / checklist. Data processing begins with Editing, Data Collection, Tabulating and then do the test statistic test Wilcoxon and mann whitney with the level $p = 0.05$. The result showed that $Z_{Mann\ Whitney}$ value was obtained 3,480 and significant value 0,002 ($p < 5\%$), it can be seen that there is effectivity of counseling using audiovisual media and leaflet to the skill of BSE in the students of class X SMK Negeri 3 Kediri, where health education using more audio visual effective than leaflets. Based on the results of the study suggested to students to continue to deepen the knowledge and understanding about BSE and expected to continue to practice BSE at home with the correct steps

Keywords : *Health Counseling, BSE Skills, Audiovisual, Leaflet*

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan salah satu masalah dunia pada dekade terakhir. Kanker adalah sekelompok penyakit yang menyebabkan sel-sel dalam tubuh untuk berubah dan tumbuh di luar kendali. Sebagian besar jenis sel kanker akhirnya membentuk benjolan atau massa yang disebut tumor, dan diberi nama setelah bagian tubuh mana tumor berasal (*American Cancer Society, 2014*).

Insiden kanker payudara tertinggi di dunia terjadi di Amerika Utara yakni di Belgia sebesar 112/100.000 penduduk dan insiden terendah terjadi di Asia dan Eropa (Ferlay, et all. 2014). Untuk wilayah Asia, tahun 2012 jumlah insiden kanker payudara terbanyak berada di kawasan Cina sebanyak 187.213 kasus Jepang sebanyak 55.710 dan Indonesia sebanyak 48.998. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa Indonesia menempati Negara nomor tiga dengan insiden kanker payudara terbanyak di Asia dan merupakan Negara nomor satu dengan insiden kanker payudara di kawasan Asia Tenggara (Youlden, et all, 2014).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2016) secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, sebesar 68.638 dan diikuti provinsi Jawa Timur dengan estimasi penderita kanker sebanyak 61.230 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kediri, tahun 2015, jumlah penderita kanker payudara di Kota Kediri sebanyak 81 orang. Sebanyak tujuh di antaranya meninggal dunia. Data tersebut merupakan pasien rawat inap di sejumlah rumah sakit (RS) di Kota Kediri (Pemkot Kediri, 2016).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 orang Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 3 Kediri, seluruhnya pernah mendengar tentang kanker payudara. Namun seluruhnya belum mengetahui tentang FAM. Saat dilakukan pertanyaan tentang SADARI, sebanyak 8 (80%) orang belum mengerti apa maksud dari SADARI itu sendiri dan cara yang benar dalam pelaksanaan SADARI. Sedangkan 2 (20%) orang lainnya pernah mendengar SADARI namun belum pernah mempraktekannya. Berdasarkan wawancara dengan bagian kesiswaan dan guru bimbingan konseling diketahui bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya perilaku SADARI pada siswi adalah dikarenakan belum pernah ada penyuluhan berkaitan dengan SADARI di SMK Negeri 3 Kediri.

Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum diketahui secara pasti, namun faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (Pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi dini (< 12 tahun) atau menarche lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan (Kemenkes RI, 2014).

Permasalahan yang sering dijumpai adalah kurangnya pengetahuan tentang SADARI sehingga sikap dan perilaku dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara masih kurang. Masih kurangnya kesadaran wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, bahkan masih banyak wanita belum mengetahui cara-cara deteksi dini. Sadari merupakan salah satu deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi (Ajeng, 2017).

Data tentang kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah, dimana 70% datang ke dokter sudah dalam stadium lanjut (Fitria 2007). Kanker

payudara yang diketahui baru pada stadium satu kemungkinan sembuhnya lebih tinggi dan tidak perlu dilakukan operasi pengangkatan payudara. Itu sebabnya, deteksi sedini sangat penting. Cara paling mudah dan murah untuk mendeteksi dini adalah melakukan SADARI (Noorwati, 2007). Banyak remaja putri yang kurang menyadari dan tidak memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh Melina, dkk (2014) diketahui bahwa mayoritas responden dalam kategori terampil melakukan SADARI sebanyak 62 (86,1%) dan 10 (13,9%) tidak terampil dalam melakukan SADARI.

Kurangnya kesadaran wanita dalam melakukan SADARI dapat berdampak pada keterlambatan deteksi dini kanker payudara pada wanita. Hal ini disebabkan karena pada stadium dini, gejala kanker ataupun FAM sering tidak tampak sehingga wanita cenderung mengabaikan deteksi dini kanker karena merasa dirinya baik-baik saja. Sesuai dengan pendapat Setiawan (2012) yang mengemukakan bahwa keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendeteksi kanker payudara sedini mungkin.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku dan keterampilan SADARI sedini mungkin pada wanita adalah dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada remaja putri sebagai upaya untuk melakukan SADARI dapat bermanfaat untuk mencegah risiko kanker payudara. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan menggunakan media audio visual dan media cetak (*leaflet*).

Media pembelajaran/ penyuluhan yang berupa audiovisual maupun media cetak sekiranya akan membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan SADARI. Media ini mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan keberhasilan dalam memberikan penyuluhan. Media audio visual ini dapat mengubah materi ajar yang berupa teoritis menjadi menjadi kegiatan interaktif yang menunjukkan prosedur pelaksanaan dari materi. Media tersebut dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan atau mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2011). Media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga media audiovisual bersifat dapat didengar dan dilihat (Djamarah, 2006). Sedangkan media cetak khususnya *leaflet* merupakan media dengan bahan dasar kertas yang memiliki unsur-unsur utamanya adalah tulisan (teks) dan gambar. *Leaflet* biasanya berisikan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu (instruksional) (Nova, 2010). Media *leaflet* adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan perabaan siswa sehingga dapat menambah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Promosi Kesehatan pada penelitian ini dilakukan pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas didasari pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik mental maupun spiritual (Sulastri, 2012). Selain itu, perlunya pendidikan kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan payudara sejak remaja akan mendukung dalam meminimalisir risiko keterlambatan deteksi kelainan payudara. Metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penyerapannya merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan remaja putri.

METODE

Metode Penelitian dengan Desain *quasy experimental*. Pendekatan yang digunakan yaitu *pretest-posttest two group design*. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh siswi kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Kediri sebanyak 32 siswi. Sampel Yang digunakan adalah Total Populasi. Dengan Pembagian 16 untuk Media Audio Visual dan 16 Untuk Media Leaflet. Untuk mengukur pengetahuan menggunakan kusioner.

Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media audio visual dan media leaflet. Sedangkan variabel terikat adalah ketrampilan SADARI. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 3 Kota Kediri pada Bulan Mei – April 2023. Uji analisis menggunakan uji beda Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan SADARI Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Audio Visual pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Keterampilan SADARI Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Audio Visual pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Keterampilan SADARI	Sebelum	
	f	%
Baik	0	0
Cukup	5	31,3
Kurang	11	68,8
Total	16	100

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dinyatakan bahwa pada saat sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan audio visual sebagian besar keterampilan siswa kurang sebanyak 11 orang (68,8%).

Keterampilan SADARI Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Audio Visual pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan SADARI Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Audio Visual pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Keterampilan SADARI	Sesudah	
	f	%
Baik	13	81,3
Cukup	3	18,8
Kurang	0	0
Total	16	100

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dinyatakan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan dengan leaflet sebagian besar memiliki keterampilan baik sebanyak 13 orang (81,3%).

Keterampilan SADARI Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Leaflet pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan SADARI Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Leaflet pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Keterampilan SADARI	Sebelum	
	f	%
Baik	0	0
Cukup	6	37,5
Kurang	10	62,5
Total	16	100

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dinyatakan bahwa pada saat sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet sebagian besar keterampilan siswa kurang sebanyak 10 orang (62,5%).

Keterampilan SADARI Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Leaflet pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan SADARI Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Leaflet pada Siswi Kelas X SMK Negeri 3 Kediri

Keterampilan SADARI	Sesudah	
	f	%
Baik	3	18,8
Cukup	13	81,3
Kurang	0	0
Total	16	100

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dinyatakan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan dengan leaflet sebagian besar memiliki keterampilan cukup sebanyak 13 orang (81,3%).

Efektifitas Penyuluhan Kesehatan dengan dengan Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Keterampilan SADARI

Tabel 1.5 Efektifitas Penyuluhan Kesehatan dengan dengan Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Keterampilan SADARI

Variabel	Mean Rank	Sig	Z _{Mann Whitney}	Ket.
Audio Visual	8,00			
Leaflet	6,50	0,002	3,480	Signifikan

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2023

Tabel 1.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Z_{Mann Whitney}* diperoleh sebesar 3,480 dan nilai signifikan 0,002 ($p < 5\%$). Nilai *mean rank* atau rata-rata peningkatan keterampilan SADARI pada

kelompok audio visual sebesar 8,0 dan leaflet sebesar 6,5 maka dapat diketahui terdapat efektifitas penyuluhan menggunakan media audiovisual dan leaflet terhadap keterampilan SADARI pada siswi kelas X SMK Negeri 3 Kediri, dimana penyuluhan kesehatan menggunakan audio visual lebih efektif dibandingkan dengan leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $Z_{Mann\ Whitney}$ diperoleh sebesar 3,480 dan nilai signifikan 0,002 ($p < 5\%$). Nilai *mean rank* atau rata-rata peningkatan keterampilan SADARI pada kelompok audio visual sebesar 8,0 dan leaflet sebesar 6,5 maka dapat diketahui terdapat efektifitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap keterampilan SADARI pada siswi kelas X SMK Negeri 3 Kediri. Keterampilan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tindakan yang diawali dengan menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan menunjukkan perilaku atau perubahan tertentu dengan makna yang terkandung dalam aktifitas mental atau otak seseorang yang pada dasarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (Sudijono cit Ludfimayanasari 2004).

Pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas serta perilaku para petugas kesehatan sebagai fasilitator merupakan komponen-komponen yang dapat menentukan Keterampilan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak setelah terlebih dahulu memperoleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diawali dengan melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan keterampilan SADARI pada kelompok audio visual lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan media leaflet yakni dari kurang menjadi baik sebanyak 13 orang (81,3%). Efektifitas penggunaan media penyuluhan kesehatan dengan audio video dan leaflet sebelumnya pernah dilakukan oleh Melina (2014) yang menunjukkan ada perbedaan pengaruh media pembelajaran leaflet dan video terhadap keterampilan sadari yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,021. Nilai rata-rata dengan perlakuan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata dengan perlakuan media leaflet.

Penggunaan audio visual terbukti lebih efektif dalam memberikan penyuluhan kesehatan SADARI pada siswi dikarenakan media audio visual memiliki banyak kelebihan seperti lebih menarik, karena dapat diserap melalui penglihatan (mediaviusal), sekaligus dengan pendengaran (media audio), bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita dan juga lebih variatif.

Sesuai dengan pendapat Sanaky (2011) bahwa media audio visual ini dapat mengubah materi ajar yang berupa teoritis menjadi menjadi kegiatan interaktif yang menunjukkan prosedur pelaksanaan dari materi. Media tersebut dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan atau mencapai tujuan pembelajaran. Media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga media audiovisual bersifat dapat didengar dan dilihat (Djamarah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya dan teori dapat dinyatakan bahwa penggunaan audio visual lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan SADARI pada siswi dibandingkan dengan menggunakan leaflet. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media audio visual lebih menarik sehingga siswi dapat memahami materi SADARI dengan lebih mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat efektifitas penyuluhan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap keterampilan SADARI pada siswi kelas X SMK Negeri 3 Kediri. Penggunaan audio visual lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan SADARI pada siswi dibandingkan dengan menggunakan leaflet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kediri yang bersedia memberikan tempat untuk dijadikan tempat penelitian. Ka Prodi Kebidanan D.III dan D.IV yang memberikan fasilitas untuk dapat melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Informasi Dengan Perilaku Sadari Di MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.VIII No.1 Tahun 2017*
- Ali, M & Asrori, M. (2012), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- American Cancer Society. (2014). *Cancer Facts and Figures 2014*. Atlanta: American Cancer Society.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bewtra, Chandra.,2009. *Fibroadenoma In Women In Ghana*. PMC Journal.
- Chayatin dan Mubarak. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI (2010). *Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Dinkes Kediri. (2015). Gerakan Nasional Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Pada Perempuan Di Kabupaten Kediri. Diperoleh dari <http://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dbet&id=56>, diakses pada 10 April 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI MAN 1 Wates Kulon Progo Tahun 2009*. Jurnal: Stikes Aisyiyah
- Ferlay J, Soerjomataram I, Ervik M, Dikshit R, Eser S, Mathers C, Rebelo M, Parkin DM, Forman D, Bray, F. GLOBOCAN. (2014). v1.1, *Cancer Incidence and Mortality Worldwide: IARC CancerBase No. 11 [Internet]*. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer; 2014. Available from:<http://globocan.iarc.fr>.
- Fitria, A. (2007). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- I Putu, S., I Dewa, NS . (2012). *Media Pendidikan Kesehatan Untuk Kebidanan*. Yogyakarta. Penerbit: Graha Ilmu
- IARC. (2013). *GLOBOCAN 2012. Latest world cancer statistics*. Retrieved April 16, 2015, from International Agency for Research on Cancer: <http://globocan.iarc.fr>
- Kemenkes RI. (2011). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bagi Konselor Sebaya*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2014). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes. (2016). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan.
- Kumalasari (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Kumar, Cotran, Robbins. (2007). *Buku Ajar Patologi*. Jakarta: EGC. hlm. 796.
- Kusmiran, Eny, (2011), *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika
- Melina, dkk. (2014). Perbedaan Media Pembelajaran (Leaflet Dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau Dari Motivasi. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Vol. 05 No. 02 Juli 2014*
- Musallam dan Shah. 2011. *Knowledge and Awareness of Breast Cancer Among University Female Students in Muscat, Sultanate of Oman*. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*
- Noorwati, S. (2007). *Kemoterapi, Manfaat dan Efek samping*. RS Kanker Dharmais Jakarta. Tersedia dalam : <http://www.dharmais.co.id>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Novita, N., Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Info Medika
- Pamungkas, Z. (2012). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Penerbit: Buku Biru
- Pemkot Kediri. (2016). *Hari Kanker Sedunia*. Diperoleh dari <http://www.kedirikota.go.id/read/DalamBerita/2016/02/05/3/7/581/Hari%20Kanker%20Se%20dunia>, diakses pada 10 April 2017.
- Price, Sylvia A. Lorraine M. Wilson. (2005). *Buku Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC. Hlm. 1301__03.
- Riwidikdo. (2010). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

- Sanaky, H. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta.Penerbit: Kaukaba
- Sardiman, A.S. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo
- Setiawan. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Deteksi Dini (SADARI) dengan Ketermlambatan Penderita Kanker Payudara Melakukan Pemeriksaan Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Pekajangan*
- Setyorini, A. (2014). Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana. Bogor.Penerbit: IN MEDIA
- Skinner, B.F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyanto,H. (2010). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta. Penerbit: Yuma Pustaka
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan *Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMAN 9 Balikpapan*. Jurnal: Universitas Hasanuddin Makasar
- Sunaryo. (2006). *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: EGC
- Swastika. (2009). Pengaruh pemberian *leaflet* tentang SADARI terhadap pengetahuan SADARI pada siswi kelas XI di Mandrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009. *ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013 Universitas Sam Ratulagi Manado*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tetang Kesehatan
- Varney. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 1*. Jakarta: ECG
- Youlden, Danny R, Susanna M. Cramb, Cheng Har Yip, Peter D. Baade. (2014). Incidence And Mortality Of Female Breast Cancer In The Asia-Pacific Region. *Cancer Biol Med. 2014 Jun; 11(2): 101–115. doi: 10.7497/j.issn.2095-3941.2014.02.005*. Diperoleh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4069805/> diakses pada 10 April 2017